

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PERTUMBUHAN  
EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA  
DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

**MUHAMMAD ARAFAH**  
**155110648**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## ABSTRAK

### **ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Oleh  
**MUHAMMAD ARAFAH**  
**NIM 155110648**

*Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Indragiri hilir adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten indragiri hilir dan Untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten indragiri hilir. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian in adalah data sekunder dimana data-data tersebut diperoleh dari lapangan maupun impormasi yang diterbitkan oleh instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian. Dan sumber data pada penelitian ini berasal Badan pusat statistik (bps)provinsi riau, PDRB Provinsi Riau ADH berlaku dan KONstan, PDRB Kabupaten indragiri hilir ADH berlaku dan Konstan dan jumlah tenaga kerja seluruh sektor dikabupaten indragiri hilir. Penelitian ini menggunakan metode location Quotient (LQ) yaitu dengan membandingkan dengan pdrb sektor i pada tingkat kabupaten indragiri hilir terhadap pdrb kabupaten indragiri hilir dengan pangsa relatif pdrb sektor i pada provinsi riau terhadap total pdrb dengan rumus LQ, dari hasil penelitian di ketahui bahwa peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai LQ dari tahun 2014 sampai tahun 2018 1 yang berarti sektor pertanian memiliki potensi dan prospek yang besar dan peranan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten indargiri hilir angka pengadaan tenaga kerja sektor pertanian rata rata diperoleh niulai 2,35*

**Kata kunci :** Pertumbuhan Ekonomi Dan Tenaga Kerja

## ABSTRACT

### ***ANALYSIS OF THE ROLE OF THE AGRICULTURAL SECTOR IN ECONOMIC GROWTH AND LABOR ABSORPTION IN INDRAGIRI HILIR DISTRICT***

By

**MUHAMMAD ARAFAH**  
**NIM 155110648**

*This research was carried out in downstream Indragiri Regency while the purpose of this study was to determine the role of the agricultural sector on economic growth in the downstream Indragiri Regency and to determine the role of the agricultural sector in labor absorption in the downstream Indragiri Regency. The type of data used in this research is secondary data where the data is obtained from the field or information published by agencies or institutions related to research. And the source of the data in this study came from the Central Statistics Agency (bps) of Riau Province, GRDP of Riau Province ADH was valid and KONstan, GRDP of Indragiri downstream Regency was valid and Constant and the total workforce of all sectors in downstream Indragiri Regency. This study uses the location quotient (LQ) method, namely by comparing the GDP of sector I at the downstream Indragiri district level to the GDP of the downstream Indragiri district with the relative share of the GDP of sector I in the Riau province to the total GDP with the LQ formula. Agriculture on economic growth shows the LQ value from 2014 to 2018 1 which means the agricultural sector has great potential and prospects and the role of the agricultural sector in employment in the downstream Indragiri district, the labor supply rate for the agricultural sector is 2.35.*

**Kata kunci :** Economic Growth and Labor

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan Karunia-Nya, menciptakan manusia dengan kelebihan akal untuk berpikir terhadap alam dan lingkungannya serta dan kesungguhan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hilir”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk skripsi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak ada kata yang lebih banyak kecuali ucapan terima kasih dan penghargaan yang mendalam dari penulis kepada:

1. Ibu Dr. Eva Sundari, SE.,M.M., C.R.B.C. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. M. Nur, MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Islam Riau.
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
4. Bapak dan Ibu beserta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau khususnya pada jurusan Ekonomi Pembangunan.

5. Penulis juga banyak mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Ellyan Sastra Ningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
6. Khususnya penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Bapak dan Ibu yang telah banyak memberikan semangat serta dorongan untuk kesuksesan dalam bangku pendidikan.
7. Orang yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis yaitu : Kakak, Saudara dan Teman-teman.

Akhir kata kepada-Nya jualah penulis menyerahkan diri semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Pekanbaru, 26 Desember 2021

Penulis

Muhammad Arafah

## DAFTAR ISI

|   | Hal |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR .....                              | i   |
| DAFTAR ISI.....                                   | iii |
| DAFTAR TABEL.....                                 | v   |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                             | vi  |
| BABI PENDAHULUAN.....                             | 1   |
| 1.1. Latar Belakang.....                          | 1   |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                        | 6   |
| 1.3. Tujuan.....                                  | 7   |
| 1.4. Manfaat Penelitian.....                      | 7   |
| 1.5. Sistematika Penulisan.....                   | 7   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....       | 9   |
| 2.1. Landasan Teori .....                         | 9   |
| 2.1.1. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi .....  | 9   |
| 2.1.2. Kesempatan Kerja dan Tenaga Kerja.....     | 12  |
| 2.1.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)..... | 14  |
| 2.1.4. Peranan dan Potensi Sektor Pertanian.....  | 15  |
| 2.1.5. Teory LQ ( <i>Location Quotient</i> )..... | 16  |
| 2.2. Penelitian Sebelumnya .....                  | 18  |
| 2.3. Hipotesis .....                              | 20  |
| BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....                | 21  |
| 3.1. Lokasi Penelitian .....                      | 21  |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.2. Jenis dan Sumber Data .....  | 21        |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data .....  | 21        |
| 3.4. Teknik Analisis Data .....   | 22        |
| <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....  | <b>24</b> |
| 4.1. Gambaran Umum Penelitian .....   | 24        |
| 4.1.1. Keadaan Geografis .....  | 24        |
| 4.1.2. Pemerintahan .....   | 25        |
| 4.1.3 Perkembangan Penduduk .....   | 26        |
| 4.1.4. Penduduk dan Mata Pencaharian.....   | 27        |
| 4.2. Hasil dan Pembahasan .....   | 29        |
| 4.2.1. Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan<br>Ekonomi.....                                  | 29        |
| 4.2.2. Peranan Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan<br>Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hilir..... | 32        |
| 4.2.3. Pembahasan .....   | 35        |
| <b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....   | <b>36</b> |
| 5.1. Kesimpulan.....  | 36        |
| 5.2. Saran .....  | 36        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | <b>38</b> |
| <b>LAMPIRAN</b> .....   | <b>40</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel   | Hal |
|---|-----|
| 1.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Riau Tanpa Migas Tahun 2014-2018.....                | 3   |
| 1.2. Pertumbuhan Perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2014-2018. .... | 5   |
| 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu .....  | 18  |
| 4.1.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018.....  | 26  |
| 4.1.2. Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018.....  | 28  |
| 4.2.1. Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan Pada Kabupaten Indragiri Hilir 2014-2018.....            | 30  |
| 4.2.2. Sektor Pertanian di Kaitkan dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....          | 30  |
| 4.2.3. Hasil Perhitungan LQ atas PDRB Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....                                  | 31  |
| 4.2.4. Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....                | 33  |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran |   | Hal |
|----------|---|-----|
| 1.       | Local Quotient Sektor Pertanian, Perernakan, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....               | 40  |
| 2.       | Local Quotient Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....                                  | 40  |
| 3.       | Local Quotient Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....  | 41  |
| 4.       | Local Quotient Sektor Pengadaan Listrik dan Gas Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....                                    | 41  |
| 5.       | Local Quotient Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....      | 42  |
| 6.       | Local Quotient Sektor Kontruksi Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....  | 42  |
| 7.       | Local Quotient Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepda Motor Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018..... | 43  |
| 8.       | Local Quotient Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....                                  | 43  |
| 9.       | Local Quotient Sektor Penyediaa Akomodasi dan Makan Minum Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....                          | 44  |
| 10.      | Local Quotient Sektor Informasi dan Komunikasi Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....                                     | 44  |
| 11.      | Local Quotient Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....                                   | 45  |
| 12.      | Local Quotient Sektor Real Esate Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....   | 45  |
| 13.      | Local Quotient Sektor Jasa Perusahaan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....  | 46  |

|     |   |    |
|-----|---|----|
| 14. | Local Quotient Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018. | 46 |
| 15. | Local Quotient Sektor Jasa Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....  | 47 |
| 16. | Local Quotient Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....                       | 47 |
| 17. | Local Quotient Sektor Jasa Lainnya Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018.....   | 48 |



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merubah kearah lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan bertahap di segala sektor maupun subsektor secara terencana dan terprogram. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi. Widodo (2006) menyatakan pembangunan juga merupakan upaya *multi dimensional* yang meliputi perubahan pada berbagai aspek termasuk didalamnya struktur sosial, sikap masyarakat, serta institusi nasional tanpa mengesampingkan tujuan awal yaitu pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja. Pembangunan nasional mempunyai tujuan yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat, dimana salah satu tujuan pembangunan nasional itu sendiri adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu kebijaksanaan pemerintah dalam pembangunan diperlukan untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta diharapkan dapat memberikan dukungan pada upaya pengembangan ekonomi masyarakat di daerah.

Kebijakan pembangunan daerah diarahkan untuk mengembangkan daerah dengan mengoptimalkan pemberdayaan potensi yang dimiliki daerah sejalan dengan penyesuaian laju pertumbuhan antar daerah, juga mengacu pemerataan

pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arsyad,1999). Pembangunan Daerah tidak lepas dari pembangunan nasional sebagai acuan. Karena pada dasarnya pembangunan daerah merupakan perpanjangan tangan dari pembangunan nasional dalam upaya pengoptimalan fungsi pembangunan nasional.

Mayoritas penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian (BPS, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa secara dominan pendapatan masyarakat berasal dari sektor pertanian. Namun pada kenyataannya masyarakat yang berprofesi sebagai petani belum memperoleh hasil yang memuaskan. Terbukti dengan harga jual hasil pertanian lokal yang rendah pada tingkat petani. Selain itu, kegiatan pertanian juga masih menggunakan cara tradisional sehingga belum menghasilkan output pertanian secara maksimal. Kabupaten Indragiri Hilir adalah salah satu kabupaten yang melaksanakan otonomi daerah dalam proses pembangunan ekonominya, yaitu membangun daerah dengan berlandaskan pada kemampuan dan kemandirian daerahnya sendiri. Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai 17 sektor perekonomian dalam membangun daerahnya yaitu (1) pertanian, kehutanan dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) pengadaan listrik dan gas, (5) pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, (6) kontruksi, (7) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, (8) transportasi dan pergudangan, (9) penyediaan akomodasi dan makan minum, (10) informasi dan komunikasi, (11) jasa keuangan dan asuransi, (12) real estate, (13) jasa perusahaan, (14) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, (15) jasa pendidikan, (16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial

dan (17) jasa lainnya. Sektor pertanian di Kabupaten Indragiri Hulu memberi kontribusi besar dalam perekonomian wilayah. Hal tersebut ditunjukkan dari kontribusinya terhadap PDRB seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Riau Tanpa Migas Tahun 2014-2018.

| No   | Sektor   | Harga Konstan (%) |        |        |        |        | Rata-rata |
|------|--|-------------------|--------|--------|--------|--------|-----------|
|      |  | 2014              | 2015   | 2016   | 2017   | 2018   |           |
| 1    | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                             | 47,47             | 46,81  | 46,83  | 46,43  | 45,76  | 46,66     |
| 2    | Pertambangan dan Penggalian                                    | 0,81              | 0,62   | 0,60   | 0,83   | 1,18   | 0,81      |
| 3    | Industri Pengolahan  | 27,34             | 27,65  | 27,56  | 27,36  | 27,22  | 27,43     |
| 4    | Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 0,04              | 0,04   | 0,04   | 0,04   | 0,05   | 0,04      |
| 5    | Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang        | 0,02              | 0,02   | 0,01   | 0,02   | 0,02   | 0,02      |
| 6    | Konstruksi   | 4,71              | 4,89   | 4,97   | 5,07   | 5,09   | 4,95      |
| 7    | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 13,29             | 13,46  | 13,51  | 13,84  | 14,29  | 13,68     |
| 8    | Transportasi dan Pergudangan                                   | 1,02              | 1,05   | 1,05   | 1,04   | 1,03   | 1,04      |
| 9    | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 0,44              | 0,45   | 0,45   | 0,46   | 0,47   | 0,46      |
| 10   | Informasi dan Komunikasi                                       | 0,58              | 0,62   | 0,62   | 0,64   | 0,65   | 0,62      |
| 11   | Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 0,65              | 0,61   | 0,62   | 0,57   | 0,58   | 0,61      |
| 12   | Real Estate  | 0,74              | 0,78   | 0,79   | 0,80   | 0,80   | 0,78      |
| 13   | Jasa Perusahaan  | 0,003             | 0,003  | 0,003  | 0,003  | 0,003  | 0,003     |
| 14   | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1,90              | 1,97   | 1,89   | 1,84   | 1,79   | 1,88      |
| 15   | Jasa Pendidikan  | 0,47              | 0,49   | 0,49   | 0,49   | 0,50   | 0,49      |
| 16   | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 0,12              | 0,13   | 0,14   | 0,13   | 0,13   | 0,13      |
| 17   | Jasa Lainnya   | 0,40              | 0,40   | 0,42   | 0,44   | 0,46   | 0,42      |
| PDRB |  | 100,00            | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00    |

Sumber : BPS Provinsi Riau Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 1.1. Dapat dilihat bahwa dari tujuh belas sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, sektor pertanian mempunyai rata-rata kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebesar 46,66%. Kontribusi sektor pertanian pada Tahun 2014 sampai Tahun 2018 berfluktuatif, kontribusi terbesar yaitu pada Tahun 2014 sebesar 47,47% sedangkan kontribusi terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 45,76%. Rendahnya kontribusi sektor pertanian pada Tahun 2018 adalah salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan perekonomian pada sektor lainnya yang berkembang lebih cepat dari pada sektor pertanian. Walaupun demikian sektor pertanian memegang peranan yang penting dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Indragiri Hilir, khususnya sumbangannya terhadap PDRB Kabupaten Indragiri Hilir.

Keberhasilan daerah dalam perekonomian sangat tergantung pada perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan, dalam artian sejauh mana daerah tersebut dapat memobilisasi sumber-sumber daya yang terdapat di daerahnya. Sehingga mampu menimbulkan perubahan struktural, yang pada gilirannya akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan peningkatan pemenuhan kebutuhan pokok-pokok masyarakat. Data mengenai pertumbuhan ekonomi Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Pertumbuhan Perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2014-2018.

| No   | Sektor   | Pertumbuhan Ekonomi (%) |        |       |       |       | Rata-rata |
|------|--|-------------------------|--------|-------|-------|-------|-----------|
|      |  | 2014                    | 2015   | 2016  | 2017  | 2018  |           |
| 1    | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                             | 7,76                    | 0,65   | 4,71  | 3,66  | 2,08  | 3,77      |
| 2    | Pertambangan dan Penggalian                                    | 6,46                    | -21,36 | 1,39  | 43,54 | 47,87 | 15,58     |
| 3    | Industri Pengolahan  | 5,48                    | 3,20   | 4,33  | 3,83  | 3,06  | 3,98      |
| 4    | Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 7,62                    | 6,32   | 13,84 | 4,33  | 6,40  | 7,70      |
| 5    | Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang        | 0,72                    | 2,82   | 1,37  | 15,71 | -1,90 | 3,75      |
| 6    | Konstruksi   | 7,50                    | 5,95   | 6,26  | 6,66  | 4,04  | 6,08      |
| 7    | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 6,68                    | 3,30   | 5,10  | 7,12  | 6,90  | 5,82      |
| 8    | Transportasi dan Pergudangan                                   | 8,53                    | 5,03   | 4,77  | 3,88  | 2,16  | 4,88      |
| 9    | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 13,71                   | 3,22   | 5,31  | 6,79  | 4,52  | 6,71      |
| 10   | Informasi dan Komunikasi                                       | 5,79                    | 8,92   | 6,07  | 6,57  | 5,42  | 6,55      |
| 11   | Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 13,46                   | -5,38  | 6,46  | -2,87 | 3,88  | 3,11      |
| 12   | Real Estate  | 6,37                    | 8,52   | 5,29  | 5,84  | 4,31  | 6,07      |
| 13   | Jasa Perusahaan  | 7,64                    | 6,46   | 6,47  | 8,03  | 9,10  | 7,54      |
| 14   | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 2,26                    | 6,11   | 0,37  | 1,60  | 0,72  | 2,21      |
| 15   | Jasa Pendidikan  | 7,61                    | 6,63   | 5,41  | 3,46  | 5,87  | 5,80      |
| 16   | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 8,73                    | 10,03  | 7,90  | 0,92  | 6,30  | 6,78      |
| 17   | Jasa Lainnya   | 10,06                   | 3,47   | 7,90  | 9,13  | 8,61  | 7,83      |
| PDRB |  | 7,43                    | 3,17   | 5,47  | 7,54  | 7,02  | 6,13      |

Sumber : BPS Provinsi Riau Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 1.2. dapat dilihat bahwa pertumbuhan perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014 sampai Tahun 2018 tanpa migas atas dasar harga konstan yang tertinggi adalah pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu rata-rata pertumbuhan sebesar 15,58%, selanjutnya sektor jasa lainnya yaitu sebesar 7,83%. Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan pertumbuhan perekonomian terendah, yaitu sebesar 2,21%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan sektor pertanian sebesar 3,77%.

Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir perlu untuk menggali informasi yang lebih mengandalkan potensi sektor pertanian, baik potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia maupun sumberdaya modal. Untuk mendapatkan informasi itu perlu adanya kajian mengenai peran sektor pertanian terutama yang berkaitan dengan bagaimana efek alokasi yang terjadi dan peranan sector pertanian dalam struktur perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir.

Oleh karena itu, adanya penelitian mengenai analisis peranan sektor pertanian dalam perekonomian diharapkan dapat sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan yang memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : ANALISIS PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan permasalahan pokok yaitu:

1. Bagaimana peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Bagaimana peran sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hilir?



### 1.3. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir
2. Mengetahui peran sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hilir

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu bermanfaat bagi seluruh pihak antara lain:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah dan instansi terkait untuk membuat kebijakan-kebijakan yang bermanfaat dalam mengembangkan ekonomi terutama dalam sektor pertanian.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas permasalahan yang berkaitan.
3. Sebagai upaya pembangunan dan penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama masa studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka skripsi ini ditulis dalam V bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab dengan kerangka sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA**

Merupakan suatu tinjauan pustaka, penunjukan teori-teori yang melandasi penulisan proposal ini juga dikemukakan hipotesa.

**BAB III : METODE PENELITIAN DAN ANALISA**

Dalam bab ini, diuraikan mengenai hasil lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang berkaitan dengan keadaan geografis, serta dipaparkan penyajian penelitian serta pembahasan dari permasalahan yang telah di kemukakan.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan penutup, Pada bab ini di jelaskan mengemukakan kesimpulan atas dasar hasil penelitian yang telah dilakukan, beserta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi ini mengandung tiga unsur (Suryana, 2000) :

1. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus menerus didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan sendiri untuk investasi baru
2. Usaha meningkatkan pendapatan
3. Kenaikan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan-pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru (Arsyad, 2009).

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Oleh sebab itu perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah pertama-tama perlu mengenali karakter ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan daerah lain.

Dengan demikian tidak ada strategi pembangunan ekonomi daerah yang dapat konstan untuk semua daerah. Namun di pihak lain, dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, pemahaman mengenai teori pertumbuhan ekonomi wilayah, yang dirangkum dari kajian terhadap pola-pola pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah, merupakan satu faktor yang cukup menentukan kualitas rencana pembangunan ekonomi daerah (Darwanto dkk, 2006).

Samuelson (1997) mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya perluasan atau peningkatan dari gross domestic product potensial atau output dari suatu negara. Ada empat faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Sumber daya manusia, yaitu meliputi tenaga kerja, keterampilan, pengetahuan dan disiplin kerja. Faktor ini merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Kenyataan dalam dunia ekonomi unsur lain dalam produksi seperti barang-barang modal, bahan mentah dan teknologi dapat dibeli atau dipinjam. Sebuah negara mungkin dapat membeli peralatan telekomunikasi paling modern, komputer dan lain-lain. Meskipun demikian barang-barang modal tersebut hanya dapat digunakan secara efektif dan terawat bila sumber daya manusianya terampil dan terlatih.

2. Sumber daya alam. Faktor produksi kedua adalah tanah. Sumber daya yang penting disini adalah tanah yang dapat ditanami, minyak dan gas, hutan, air dan bahan mineral lain.
3. Pembentukan modal. Akumulasi modal, seperti yang kita ketahui membutuhkan pengorbanan konsumsi untuk beberapa tahun lamanya. Negara yang tumbuh dengan cepat cenderung untuk melakukan investasi besarbesaran pada barang modal baru, pada negara-negara yang pertumbuhannya paling cepat, 10 sampai 20 persen dari pendapatannya menjadi dana pembentukan modal. Modal bukan saja dalam bentuk komputer, pabrikpabrik, namun banyak investasi yang hanya dilakukan oleh pemerintah dan terletak pada kerangka kerja untuk mendorong sektor swasta. Investasi ini disebut *Social Overhead Capital* (SOC) dan terdiri atas proyek-proyek skala besar yang mendorong perdagangan komersial, jalan-jalan, irigasi dan proyek pengairan, dan pelayanan kesehatan masyarakat adalah contoh-contoh penting. Seringkali proyek-proyek tersebut berkaitan dengan eksternal ekonomi, akan tetapi sektor swasta tidak dapat melakukannya, jadi pemerintah harus masuk dan menjamin bahwa investasi sosial atau infrastruktur itu dijalankan.
4. Perubahan teknologi dan inovasi. Sebagai tambahan bagi ketiga faktor klasik tersebut, pertumbuhan ekonomi tergantung pada fungsi keempat yang vital yaitu teknologi. Dalam sejarahnya pertumbuhan bukan merupakan proses replikasi sederhana, penambahan pabrik dan pekerja yang serupa satu sama lain. Akan tetapi lebih kepada bentuk proses penemuan dan perubahan

teknologi yang berkelanjutan yang membawa kepada perbaikan yang pesat bagi kemungkinan produksi.

Menurut Boediono (1999), pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek :

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi), suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada dua aspek penting, yaitu: output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama (lima tahun) mengalami kenaikan output perkapita. Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai dimasa sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan baru tercipta apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya

#### 2.1.2. Kesempatan Kerja dan Tenaga Kerja

Kesempatan kerja dalam menyerap tenaga kerja merupakan suatu masalah utama dalam pembangunan Indonesia, baik di masa lampau maupun di masa yang akan datang. Ledakan penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat, sementara lapangan kerja untuk menampung mereka tidak memadai. Menurut Sumarsono (2003) memberikan definisi bahwa kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan

yang sudah di duduki (*employment*) dan masih lowongan (*vacancy*). Lebih jauh di jelaskan bahwa dalam teori kesempatan kerja di kenal istilah elastisitas pemerintah akan tenaga kerja yang di artikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan permintaan akan tenaga kerja yang di sebabkan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah.

Besar kecilnya lastisitas tergantung dari empat faktor yakni:

1. Kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain misalnya modal
2. Elastisitas pemerintah terhadap barang yang di hasilkan
3. Proposi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi pelengkap lainnya.

Keynes Poli (2010) juga berbicara tentang apa yang menentukan pendapat nasional pada setiap saat, bukan hanya pada saat terjadinya kesempatan kerja penuh. Pada suatu saat tertentu volume kesempatan kerja dan pendapatan nasional di tentukan oleh keseimbangan antara *Aggregate Demand* (AD) dan *Aggregate supply* (AS). AD adalah keseluruhan permintaan terhadap brang konsumsi (DI) dan barang investasi (D2) pada suatu volume kempatan kerja dan pendapatan nasional tertentu. AS adalah keseluruhan produksi produksi pada suatu volume kesempatan kerja dan pendapatn nasional tertentu.

Jika AD lebih besar dari AS maka ada rangsanga bagi para produsen memperbesar produksinya pada volume kesempatan kerja yang lebih tinggi, yang mnghasilkan pendapatan nasional yang lebih tinggi. Jika AD lebih rendah dari AS, maka produsen akan menurunkan produksinya, sehingga volume kesempatan kerja dan pendapatn nasional menurun. Pada saat AD sama dengan AS terjadi

keseimbangan, dan keseimbangan tersebut belum tentu berada pada volume kesempatan kerja penuh. AD pada tingkatan keseimbangan itu di namakan *effective demand*.

### 2.1.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat sebagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan konstan (rii). PDRB atas dasar harga atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (BPS Provinsi Riau, 2019).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah (*Value Added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir (neto) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku disetiap tahun, sedangkan PDRB atas harga



konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai tahun dasar (Widodo, 2006).

#### 2.1.4. Peranan dan Potensi Sektor Pertanian

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa krisis. (Sunarti, 2016).

Sektor pertanian tidak dipandang sebagai sektor yang pasif yang mengikuti sektor industry, tetapi sebaliknya. Pembangunan pertanian didorong dari segi penawaran dan dari segi fungsi produksi melalui penelitian-penelitian, pembangunan teknologi pertanian yang terus menerus, pembagunan prasarana sosial ekonomi dipedesaan dan investasi oleh Negara dalam jumlah yang besar. Pertanian kini dianggap sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) yang diharapkan mendorong perkembangan sektor lain (Mubyarto, 1994). Secara tradisional peranan pertanian dalam pembangunan ekonomi dianggap pasif dan hanya sebagai penunjang. Berdasarkan pengalaman sejarah negara-negara barat, pembangunan ekonomi tampaknya memerlukan transformasi struktural ekonomi yang cepat yaitu yang semula mengutamakan kegiatan pertanian menjadi

masyarakat yang lebih kompleks di mana terdapat bidang industri dan jasa yang lebih modern. Dengan demikian, peranan utama pertanian adalah menyediakan tenaga kerja dan pangan yang cukup dengan harga yang murah untuk pengembangan industri yang dinamis sebagai sektor penting dalam semua strategi pembangunan ekonomi (Todaro, 1994).

#### 2.1.5. Teory LQ (*Location Quotient*)

Logika dasar LQ adalah teori basis ekonomi yang intinya adalah karena industri basis menghasilkan barang-barang dan jasa untuk pasar didaerah maupun diluar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan memberikan pendapatan bagi daerah tersebut. Selanjutnya adanya arus pendapatan dari luar daerah ini akan mengakibatkan terjadinya kenaikan konsumsi (*consumption*, C) dan investasi (*investment*, I) di daerah tersebut. Hal tersebut selanjutnya akan menaikkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja baru. Peningkatan pendapatan tersebut tidak hanya meningkatkan permintaan terhadap industri basis tetapi juga meningkatkan permintaan terhadap industri non basis (lokal). Kenaikan permintaan ini akan mendorong kenaikan investasi pada industri yang bersangkutan dan juga industry lain (Widodo, 2006).

Arsyad (1999) dalam Widodo (2006) Asumsi utama dalam analisis LQ adalah bahwa semua penduduk di setiap daerah mempunyai pola yang sama dengan pola permintaan pada tingkat daerah referensi (pola pengeluaran secara geografis adalah sama), produktivitas tenaga kerja adalah sama dan setiap industry menghasilkan barang yang sama (homogen) pada setiap sektor. Berdasarkan formulasi yang yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada

tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat ditemukan, yaitu (Bendavid-Val, 1997 dalam Widodo, 2006)

1. Nilai LQ di sektor  $i = 1$ . Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor  $i$  di daerah studi  $k$  adalah sama dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dengan daerah perekonomian daerah referensi  $p$ .
2. Nilai LQ di sektor  $i > 1$ . Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor  $i$  di daerah studi  $k$  adalah lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor yang sama dengan daerah perekonomian daerah referensi  $p$ . Dengan demikian sektor  $i$  merupakan sektor unggulan daerah studi  $k$  sekaligus merupakan basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi  $k$ .
3. Nilai LQ di sektor  $i < 1$ . Ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor  $i$  di daerah studi  $k$  adalah lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor yang sama dengan daerah perekonomian daerah referensi  $p$ . Dengan demikian sektor  $i$  bukan merupakan sektor unggulan daerah studi  $k$  dan bukan merupakan basis ekonomi serta tidak prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi  $k$ .

Menurut Suyatno (2000), Metode LQ mempunyai kelemahan yaitu analisisnya yang hanya dapat ditunjukkan pada waktu yang diteliti, kelemahan ini dapat diatasi dengan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) yaitu mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan per tahun sendiri-sendiri selama kurun waktu awal dan tahun berjarak, dengan formulasi :

$$DLQ_{ij} = \left\{ \frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+G_i)/(1+G)} \right\}^1$$

Keterangan :

$g_{ij}$  : Rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) sektor (i) didaerah (j)

$g_j$  : Rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) total sektor didaerah (j)

$G_i$  : Rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) sektor (i) didaerah (k)

$G$  : Rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) total sektor didaerah (k)

$T$  : Tahun kedepan setelah penelitian

Kriteria:

Apabila  $DLQ < 1$  , berarti proposi laju pertumbuhan sektor (i) terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah (j) lebih rendah dibandingkan proposi laju pertumbuhan sektor yang sama pada PDRB daerah (k), dan sebaliknya.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam suatu penulisan. Adapun studi empirik terdahulu yang mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan disajikan sebagai berikut.

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|------------------------------------|---|--|
| 1  | Siti Maisaroh (2017)               | Analisis Peranan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tulang Bawang) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil LQ pada sector pertanian sebesar 1,3112 hal tersebut menunjukkan bahwa sector pertanian yang ada di kabupaten tulang bawang merupakan sector unggulan.</li> <li>• Kemudian untuk melihat peranan sector pertanian dimasa yang akan datang menggunakan analisi DLQ dan analisi DLQ menunjukkan nilai sebesar 0,442. Kurang dari situ, dari hasil perhitungan DLQ tersebut</li> </ul> |

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
|   |  |   | <p>bahwasannya sector pertanian dimasa yang akan datang tidak bias diharapkan menjadi sector basis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal yang menyebabkan perubahan peranan tersebut dapat diketahui menggunakan analisi <i>shift share</i>. Hasil analisi <i>shift share</i> SSS 0,088529 dan LSS -0,026386. Nilai SSS lebih besar dari nilai LSS berarti yang menyebabkan peranan sector pertanian dari basis ke non basis yaitu karena struktur perekonomian.</li> </ul>  |
| 2 | Fahmi Iqlima Safangatun (2011)                       | Peranan Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Cilacap | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup besar dalam perekonomian daerah Pemerintah Aceh yaitu menyumbang rata-rata 20,97 persen per tahun terhadap PDRB. Sumbangan terbesar dari sektor ini terjadi pada tahun 2001 sebesar 23,53 persen, sumbangan terkecil terjadi pada tahun 2003 yaitu 18,73 persen. Pertumbuhan ekonomi sektor pertanian rata-rata hanya sebesar 1,52 persen per tahun, akan tetapi mampu menyerap tenaga kerja 56,31 persen pada tahun 2006 dan 49,62</li> </ul>  |
| 3 | Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, dan Irham (2015) | Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB sektor/sub sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat memiliki kecenderungan meningkat dan kontribusi PDRB sektor/sub sektor pertanian di Provinsi Jawa Barat memiliki kecenderungan menurun yang signifikan selama periode tahun 2003-2012. Sektor pertanian merupakan sektor non basis bagi Provinsi Jawa Barat dan sebagian besar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.</li> <li>• Hasil analisis dari LQ, DLQ dan Klassen Typology menunjukkan terdapat konsistensi hasil pada sub sektor kehutanan sebagai sub sektor</li> </ul> |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | yang dapat diandalkan di masa mendatang, sub sektor tanaman bahan makanan dan hortikultura konsisten sebagai sub sektor yang hanya dapat diandalkan saat ini. Sektor pertanian, sub sektor perkebunan dan perikanan sebagai sektor tertinggal. |
|--|--|--|--|

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah maka penulisan mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Sektor pertanian di Kabupaten Indragiri Hilir sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Sektor pertanian di Kabupaten Indragiri Hilir sangat berperan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hilir.

## BAB III

### METEDOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian

Daerah yang menjadi subjek penelitian penulis adalah Kabupaten Indragiri Hilir dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi dalam mengembangkan sektor pertanian, serta karena Kabupaten Indragiri Hilir mengalami perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat.

#### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, dimana data-data tersebut diperoleh dari laporan maupun informasi yang diterbitkan oleh instansi-instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data yang penulis peroleh berasal dari:

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau
  - PDRB Provinsi Riau ADH Berlaku dan Konstan
  - PDRB Kabupaten Indragiri Hilir ADH Berlaku dan Konstan
  - Jumlah Tenaga Kerja Seluruh Sektor di Kabupaten Indragiri Hilir

#### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Pengumpulan data bersifat mengutip atau mengambil keterangan dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan dan publikasi

dokumen-dokumen dari lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), skripsi, internet dan yang instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

#### 3.4. Teknik Analisis Data

Sektor pertanian dalam ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir dapat diidentifikasi dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), yaitu dengan membandingkan antara PDRB sektor i pada tingkat Kabupaten Indragiri Hilir terhadap PDRB Kabupaten Indragiri Hilir dengan pangsa relatif PDRB sektor i pada Provinsi Riau terhadap total PDRB dengan umus LQ sebagai berikut (Tarigan, 2004):

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Dimana:

vi : Pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor i Kabupaten Indragiri Hilir.

vt : Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Indragiri Hilir.

Vi : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor i Provinsi Riau.

Vt : Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Riau.

Jika nilai  $LQ > 1$  menunjukkan sektor pertumbuhan ekonomi memiliki potensi dan prospek yang besar dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah terutama pada penyerapan tenaga kerja baik tempatan luar daerah dan perkembangan pendapatan perkapita penduduk atau bisa disebut sektor ini merupakan sektor basis. Sebaliknya, jika  $LQ < 1$  menunjukkan sektor pertumbuhan ekonomi tersebut kurang berpotensi ataupun kurang memiliki



prospek atau bisa disebut dengan sektor non basis. Sedangkan untuk mengetahui peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan membandingkan PDRB sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Kabupaten Indragiri Hilir.

Budiharsono (2005) menyatakan bahwa untuk menghitung besarnya peran sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja, digunakan angka pengganda tenaga kerja. Data yang digunakan selama 5 tahun dengan rumus:

$$K = \frac{N}{NB}$$

*Dimana:*

K : Angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian

N : Jumlah tenaga kerja seluruh sektor di Kabupaten Indragiri Hilir

NB : Jumlah tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Indragiri Hilir

Angka pengganda tenaga kerja yang diperoleh, dikalikan dengan perubahan tenaga kerja di sektor pertanian akan dihasilkan angka perubahan kesempatan kerja total dengan rumus:

$$\Delta N = \Delta NB \times K$$

*Dimana:*

$\Delta N$  : Perubahan tenaga kerja total Kabupaten Indragiri Hilir

$\Delta NB$  : Perubahan tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Indragiri Hilir

## BAB IV.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Penelitian

##### 4.1.1. Keadaan Geografis

Kabupaten Indragiri Hilir dikenal dengan negeri seribu parit. Kabupaten ini sangat dipengaruhi oleh pasang surutnya air sungai/parit, dimana sarana perhubungan yang dominan untuk menjangkau daerah satu dengan daerah lainnya adalah melalui sungai/parit dengan menggunakan kendaraan speed boat, pompong, dan perahu. Diantara sungai-sungai yang utama di daerah ini adalah Sungai Indragiri yang berasal dari dari Danau Singkarak (Sumatera Barat) yang bermuara diselat berhala.

Secara astronomis, Kabupaten Indragiri Hilir terletak antara:

- $0^{\circ} 36'$  Lintang Utara
- $1^{\circ} 07'$  Lintang Selatan
- $104^{\circ} 10' - 102^{\circ} 32'$  Bujur Timur

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Indragiri Hilir memiliki batas-batas:

Utara : Kabupaten Pelalawan

Selatan : Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Provinsi Jambi)

Barat : Kabupaten Indragiri Hulu

Timur : Tanjung Balai Karimun

Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 20 kecamatan, yaitu: Kecamatan Keritang, Kecamatan Kemuning, Kecamatan Reteh, Kecamatan Sungai Batang, Kecamatan Enok, Kecamatan Tanah Merah, Kecamatan Kuala Indragiri, Kecamatan Concong, Kecamatan Tembilahan, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kecamatan Tempuling, Kecamatan Kempas, Kecamatan Batang Tuaka, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kecamatan Gaung, Kecamatan Mandah, Kecamatan Kateman, Kecamatan Teluk Belengkong, Kecamatan Pulau Burung.

#### 4.1.2. Pemerintahan

Pembentukan Pemerintahan Kabupaten Indragiri Hilir dikukuhkan dengan Undang-undang No.6 Tahun 1965 Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 49 tanggal 14 Juni 1965 dengan ibukotanya Tembilahan. Pada tahun 2005 Wilayah Administrasi Pemerintahan daerah ini terdiri dari 20 Kecamatan, 18 Kelurahan dan 174 desa.

Pada tahun 2011, jumlah kelurahan dan desa di Kabupaten Indragiri Hilir mengalami penambahan karena adanya pemekaran desa yaitu menjadi 203 desa dan 33 kelurahan. Penambahan jumlah desa dan kelurahan ini disebabkan karena adanya pemekaran sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 4, 5, dan 6 Tahun 2011. Perda Nomor 4 mengatur mengenai perubahan status dari desa menjadi kelurahan. Jumlah desa yang berubah status sebanyak 4 desa. Perda Nomor 5 mengatur tentang pembentukan kelurahan baru karena adanya pemekaran kelurahan. Perda Nomor 6 mengatur tentang pembentukan desa baru karena adanya pemekaran desa. Pada tahun 2014 terdapat perubahan

status kembali dari desa menjadi kelurahan. Jumlah desa berkurang menjadi 197 desa, sedangkan kelurahan bertambah menjadi 39 kelurahan.

Sejak November 2018, Kabupaten Indragiri Hilir dipimpin oleh Drs. H. M. Wardan, MP sebagai Bupati Kabupaten Indragiri Hilir dan Wakil Bupati adalah H. Syamsudin Utii. Periode kepemimpinan 2018 – 2023.

#### 4.1.3. Perkembangan Penduduk

Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 731.396 jiwa yang terdiri atas 375.236 jiwa penduduk laki-laki dan 356.160 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105,36. Rata-rata jiwa per rumah tangga adalah 4 jiwa. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah Kecamatan Tembilahan yaitu 77.135 jiwa dan kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Kecamatan Sungai Batang yaitu 12.892 jiwa. Gambaran jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 4.1.1. dibawah ini:

Tabel 4.1.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018.

| No | Kecamatan       | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-----------------|-----------|-----------|--------|
| 1  | Keritang        | 34.354    | 33.262    | 67.616 |
| 2  | Kemuning        | 17.731    | 16.657    | 34.388 |
| 3  | Reteh           | 23.023    | 23.054    | 46.077 |
| 4  | Sungai Batang   | 6.504     | 6.388     | 12.892 |
| 5  | Enok            | 18.437    | 17.605    | 36.042 |
| 6  | Tanah Merah     | 16.561    | 15.909    | 32.470 |
| 7  | Kuala Indragiri | 10.449    | 9.986     | 20.435 |
| 8  | Cocong          | 7.231     | 6.925     | 14.156 |
| 9  | Tembilahan      | 38.914    | 38.221    | 77.135 |
| 10 | Tembilahan Hulu | 23.916    | 23.669    | 47.585 |
| 11 | Tampuling       | 16.693    | 15.876    | 32.569 |
| 12 | Kempas          | 18.701    | 17.493    | 36.194 |

| No | Kecamatan        | Laki-Laki      | Perempuan      | Jumlah         |
|----|------------------|----------------|----------------|----------------|
| 13 | Batang Tuaka     | 14.998         | 14.141         | 29.139         |
| 14 | Gaung Anak Serka | 11.699         | 11.522         | 23.221         |
| 15 | Gaung            | 21.823         | 20.544         | 42.367         |
| 16 | Mandah           | 21.078         | 20.442         | 41.520         |
| 17 | Kateman          | 25.385         | 23.326         | 48.711         |
| 18 | Pelangiran       | 26.031         | 21.573         | 47.604         |
| 19 | Teluk Belengkong | 9.362          | 8.625          | 17.987         |
| 20 | Pulau Burung     | 12.346         | 10.942         | 23.288         |
|    | <b>Jumlah</b>    | <b>375.236</b> | <b>356.160</b> | <b>731.396</b> |

Sumber : BPS Provinsi Riau Tahun 2019.

#### 4.1.4. Penduduk dan Mata Pencaharian

Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Indragiri Hilir pada Tahun 2018 sebesar 1.358 orang. Pencari kerja terbanyak terjadi pada Juli. Hal tersebut sangat berkaitan dengan bulan kelulusan siswa sekolah dan tahun ajaran baru pendidikan. Perbandingan pencari kerja laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan pada tahun 2018 terdaftar 739 laki-laki dan 619 perempuan pencari kerja yang terdaftar. Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi berpendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 41,46 persen (563 orang) dan Universitas sebesar 29,82 persen (405 orang).

Sebagian besar masyarakat penduduk Kabupaten Indragiri Hilir bermata pencaharian disektor pertanian dan sektor lainnya yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Kontruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi

Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya.

Diharapkan dengan berkembangnya sektor-sektor unggulan seperti pertanian, industri pengolahan dan perdagangan akan dapat memacu pertumbuhan sektor-sektor lainnya sehingga akhirnya akan tercipta struktur ekonomi yang kokoh, seimbang dan dinamis.

Berdasarkan data yang ada ternyata penduduk Kabupaten Indragiri Hilir sebagian besar bermata pencaharian di sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu sebesar 44,78%, dan sebagian kecil di sektor Jasa Perusahaan yaitu sebesar 0,003 %. Gambaran penduduk dan mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel 4.1.2. dibawah ini:

Tabel 4.1.2. Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2018.

| No | Sektor   | 2018          | Persentase (%) |
|----|--|---------------|----------------|
| 1  | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                             | 26.968.133,33 | 44,781         |
| 2  | Pertambangan dan Penggalian                                    | 761.944,14    | 1,265          |
| 3  | Industri Pengolahan  | 14.524.688,84 | 24,118         |
| 4  | Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 34.920,29     | 0,058          |
| 5  | Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang        | 8.645,64      | 0,014          |
| 6  | Konstruksi   | 3.681.846,96  | 6,114          |
| 7  | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 10.180.994,61 | 16,906         |
| 8  | Transportasi dan Pergudangan                                   | 686.050,03    | 1,139          |
| 9  | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 285.985,43    | 0,475          |
| 10 | Informasi dan Komunikasi                                       | 365.683,58    | 0,607          |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 363.319,41    | 0,603          |
| 12 | Real Estate  | 518.329,62    | 0,861          |
| 13 | Jasa Perusahaan  | 2.053,40      | 0,003          |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 1.071.643,61  | 1,779          |
| 15 | Jasa Pendidikan  | 368.049,01    | 0,611          |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 88.960,48     | 0,148          |
| 17 | Jasa Lainnya   | 311.541,40    | 0,517          |
|    | PDRB   | 60.222.789,78 | 100,000        |

Sumber : BPS Provinsi Riau Tahun 2019.

## 4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui peranan sektor pertanian terhadap perekonomian maka digunakan rumus *Location Quotient* (LQ). Metode ini digunakan untuk mengukur derajat relatif spesialisasi suatu industri atau kelompok industri yang dimiliki oleh suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lain. Adapun yang digunakan sebagai pembanding adalah wilayah yang lebih luas dari wilayah yang dianalisis. Tujuan penggunaan LQ ini juga untuk menentukan sektor atau sub sektor terpilih atau *leading sector* yang merupakan prioritas dalam pembangunan.

### 4.2.1. Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisa *Location Quotient* (LQ) melalui pendekatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Kabupaten Indragiri Hilir, tabel 4.2.1 menunjukkan sektor pertanian dalam perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir yang tertinggi yaitu pada tahun 2016 yaitu dengan nilai LQ sebesar 2,29618. Nilai LQ dari tahun 2014 sampai tahun 2018  $> 1$ , yang berarti sektor pertanian memiliki potensi dan prospek yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir terutama pada penyerapan tenaga kerja baik tempatan luar daerah dan perkembangan pendapatan perkapita penduduk atau bisa disebut sektor ini merupakan sektor basis. Nilai LQ di Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel 4.2.1.

Tabel 4.2.1. Nilai LQ Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan Pada Kabupaten Indragiri Hilir 2014-2018.

| No | Sektor   | 2014   | 2015   | 2016   | 2017   | 2018   |
|----|--|--------|--------|--------|--------|--------|
| 1  | Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan | 1,6320 | 1,5694 | 2,2962 | 1,5393 | 1,5092 |

Jika sektor pertanian dikaitkan dengan Pertumbuhan Ekonomi terdapat hubungan yang positif yaitu jika nilai LQ sektor pertanian ini besar akan besar pula persentase pertumbuhan ekonominya, misalnya pada tahun 2018 Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai LQ 1,5092 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,02% yang sebelumnya di tahun 2014 dengan nilai LQ sebesar 1,6320 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,43 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2.2. dibawah ini :

Tabel 4.2.2. Nilai LQ Sektor Pertanian di Kaitkan dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018

| Tahun | Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | Pertumbuhan Perekonomian (%) |
|-------|---|------------------------------|
| 2014  | 1,6320                                    | 7,43                         |
| 2015  | 1,5694                                    | 3,17                         |
| 2016  | 2,2962                                    | 5,47                         |
| 2017  | 1,5393                                    | 7,54                         |
| 2018  | 1,5092                                    | 7,02                         |

Dari tabel 4.2.2. diatas dapat dilihat bahwa setiap sektor pertanian sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor wilayah tersebut. Sedangkan inti dari model ekonomi basis adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan ekspor wilayah tersebut baik berupa barang-barang dan



jasa, termasuk tenaga kerja. Selain itu dapat pula berupa pengeluaran orang asing yang berada di wilayah tersebut terhadap barang-barang yang tidak bergerak (*immobile*) seperti yang berhubungan dengan aspek geografis, iklim, peninggalan sejarah dan sebagainya.

Pengembangan sektor pertanian sangat diharapkan dalam menunjang sasaran pembangunan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai daerah sentra pertanian ini ditandai dengan nilai LQ-nya yang besar dari satu. Besarnya peranan sektor pertanian akan sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi dan akan dapat menyerap tenaga kerja yang besar. Dan pada kenyataannya memang sebagian besar penduduk daerah ini bermata pencaharian di sektor pertanian. Untuk lebih jelasnya, besar peranan masing-masing sektor dalam perekonomian kabupaten Indragiri Hilir secara keseluruhan disajikan dalam tabel 4.2.3. berikut:

Tabel 4.2.3. Hasil Perhitungan LQ atas PDRB Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018

| No | Lapangan Usaha  | Kabupaten Indragiri Hilir |        |        |        |        |
|----|---|---------------------------|--------|--------|--------|--------|
|    |   | 2014                      | 2015   | 2016   | 2017   | 2018   |
| 1  | Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                            | 1,6320                    | 1,5694 | 2,2962 | 1,5393 | 1,5092 |
| 2  | Pertambangan dan Penggalian                                   | 0,0828                    | 0,0857 | 0,1365 | 0,0920 | 0,0941 |
| 3  | Industri Pengolahan   | 1,7895                    | 1,8271 | 2,4922 | 1,6631 | 1,6419 |
| 4  | Pengadaan Listrik dan Gas                                     | 0,4631                    | 0,4534 | 0,6951 | 0,4921 | 0,5049 |
| 5  | Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 0,5532                    | 0,5335 | 0,7729 | 0,5253 | 0,5198 |
| 6  | Konstruksi  | 0,2951                    | 0,2923 | 0,0597 | 0,2885 | 0,2852 |
| 7  | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 0,3322                    | 0,3235 | 0,4740 | 0,3189 | 0,3120 |
| 8  | Transportasi dan Pergudangan                                  | 0,2873                    | 0,2805 | 0,4150 | 0,2733 | 0,2672 |

| No | Lapangan Usaha   | Kabupaten Indragiri Hilir |        |        |        |        |
|----|--|---------------------------|--------|--------|--------|--------|
|    |  | 2014                      | 2015   | 2016   | 2017   | 2018   |
| 9  | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 0,3736                    | 0,3859 | 0,5454 | 0,3709 | 0,3546 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi                                       | 0,6805                    | 0,6615 | 0,9767 | 0,6591 | 0,6499 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 0,6163                    | 0,5368 | 0,8153 | 0,5681 | 0,5576 |
| 12 | Real Estate  | 0,7218                    | 0,7005 | 1,0340 | 0,7012 | 0,6875 |
| 13 | Jasa Perusahaan  | 0,2480                    | 0,2396 | 0,3512 | 0,2258 | 0,2134 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 0,6748                    | 0,6552 | 0,9806 | 0,6585 | 0,6467 |
| 15 | Jasa Pendidikan  | 0,6487                    | 0,6452 | 0,9513 | 0,6411 | 0,6238 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 0,7624                    | 0,7355 | 1,0704 | 0,7113 | 0,6865 |
| 17 | Jasa Lainnya   | 0,6333                    | 0,6395 | 0,8856 | 0,5946 | 0,5824 |

Sektor pertanian merupakan urat nadi dalam perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir. Sektor perkebunan adalah salah satu tulang punggung perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir. Komoditi yang biasa dikelola adalah kelapa, kelapa hybrida, kelapa lokal menjadi komoditi unggulan daerah. Besarnya jumlah hasil produksi tersebut menjadikan Kabupaten Indragiri Hilir sebagai salah satu produsen kelapa terbesar di dunia dan bahkan dianugerahi dengan gelar Lahan Kelapa Dunia. Dengan besarnya produksi kelapa menjadikan sektor pertanian menjadi sektor penunjang utama dalam perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir.

#### 4.2.2. Peranan Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hilir

Budiharsono (2005) menyatakan bahwa untuk menghitung besarnya peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja, digunakan angka

pengganda tenaga kerja. Dalam penelitian ini digunakan asumsi bahwa proporsi pendapatan wilayah yang dibelanjakan dalam wilayah sebanding dengan proporsi tenaga kerja wilayah. Hasil perhitungan angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Indragiri Hilir selama tahun 20014-2018 ditunjukkan dalam tabel 4.2.4. berikut :

Tabel 4.2.4. Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2018

| Tahun | TK Sektor Pertanian (Jiwa) | TK Total (Jiwa) | Persentase (%) | Angka Pengganda TK Sektor Pertanian | $\Delta$ TK Sektor Pertanian (Jiwa) | $\Delta$ TK Total (Jiwa) |
|-------|----------------------------|-----------------|----------------|-------------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 2014  | 171.108,62                 | 401.447,15      | 0,43           | 2,35                                | 43.435,26                           | 16.393,15                |
| 2015  | 191.948,77                 | 404.463,48      | 0,47           | 2,11                                | 20.840,15                           | 3.016,34                 |
| 2016  | 195.866,09                 | 405.722,62      | 0,48           | 2,07                                | 3.917,32                            | 1.259,14                 |
| 2017  | 180.289,11                 | 396.636,05      | 0,45           | 2,20                                | -15.576,98                          | -9.086,57                |
| 2018  | 146.279,20                 | 441.167,93      | 0,33           | 3,02                                | -34.009,91                          | 44.531,88                |
|       |                            |                 |                | 2,35                                |                                     |                          |

Angka pengganda tenaga kerja pada tabel 4.2.4. menunjukkan nilai angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian yang cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2014 nilainya sebesar 2,35 dan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 mengalami penurunan menjadi 2,11, 2,07 dan 2,20. Kemudian naik pada tahun 2018 menjadi 3,02. Dari nilai rata-rata diperoleh nilai 2,35 yang artinya bahwa selama tahun 2014-2018 setiap peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebesar 1 orang dapat meningkatkan kesempatan kerja keseluruhan sebanyak 2 orang di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir.

Angka pengganda tenaga kerja yang diperoleh dikalikan dengan perubahan kesempatan kerja di sektor pertanian akan dihasilkan angka perubahan kesempatan kerja total Kabupaten Indragiri Hilir. Pada awal tahun analisis yaitu tahun 2014 peranan sektor pertanian dalam menciptakan kesempatan kerja cukup

besar. Pada tahun ini sektor pertanian di Kabupaten Indragiri Hilir menyerap 171.108,62 orang atau 43% dari keseluruhan tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Indragiri Hilir pada seluruh sektor perekonomian. Angka pengganda yang dihasilkan dari analisis menunjukkan peranan sektor pertanian terbesar selama tahun 2014 sampai 2018 yaitu sebesar 2,35. Pada tahun 2015 terjadi penurunan kesempatan kerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 20.840,15 orang. Peningkatan kesempatan kerja sektor pertanian pada tahun tersebut mengakibatkan peningkatan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 3.016,34 orang. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 mengalami penurunan juga terhadap kesempatan kerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 3.917,32 orang. Penurunan kesempatan kerja sektor pertanian pada tahun tersebut mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar 1.259 orang.

Pada tahun 2017 dan 2018 kesempatan kerja di sektor pertanian juga terus mengalami penurunan yang sangat signifikan, yaitu sebanyak -15.576,98 orang (2017) dan -34.009,91 orang (2018). Penurunan kesempatan kerja sektor pertanian pada tahun tersebut mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan di Kabupaten Indragiri Hilir sebesar -9.086,57 orang (2017) dan 44.531,88 orang (2018).

Penurunan kesempatan kerja di sektor pertanian ini disebabkan beralihnya penduduk yang bekerja di sektor pertanian ke sektor lain. Sebagai akibat dari meningkatnya kesempatan kerja di sektor lain, sektor tersebut antara lain sektor industri; listrik, gas dan air; konstruksi dan komunikasi.

#### 4.2.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis nilai LQ sektor pertanian dalam perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir dari tahun 2014 sampai tahun 2018  $> 1$  (rata-rata sebesar 1,70922), yang berarti sektor pertanian memiliki potensi dan prospek yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir. Terutama pada penyerapan tenaga kerja, baik tempatan luar daerah dan perkembangan pendapatan perkapita penduduk atau bisa disebut sektor ini merupakan sektor basis. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman (2014), dimana hasil nanalisa LQ menunjukkan bahwa yang menjadi sektor basis dalam perekonomian di Kabupaten Indragiri Hilir adalah sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan dengan rata-rata nilai LQ tahun 2008-2012 sebesar 1,32704.

Berdasarkan hasil analisis peranan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hilir diperoleh nilai rata-rata 2,35 yang artinya bahwa selama tahun 2014-2018 setiap peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebesar 1 orang dapat meningkatkan kesempatan kerja keseluruhan sebanyak 2 orang di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniawan (2008) nilai rata-rata diperoleh nilai 2,8 yang artinya bahwa selama tahun 2002-2006 setiap peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebesar 1 orang dapat meningkatkan kesempatan kerja keseluruhan sebanyak 2 sampai 3 orang di wilayah Kabupaten Temanggung.

## BAB V

## KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut

1. Peranan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai LQ dari tahun 2014 sampai tahun 2018  $> 1$ , yang berarti sektor pertanian memiliki potensi dan prospek yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hilir terutama pada penyerapan tenaga kerja baik tempatan luar daerah dan perkembangan pendapatan perkapita penduduk atau bisa disebut sektor ini merupakan sektor basis.
2. Peranan sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hilir, angka pengadaan tenaga kerja sector pertanian rata-rata diperoleh nilai 2,35 yang artinya bahwa selama tahun 2014-2018 setiap peningkatan kesempatan kerja di sektor pertanian sebesar 1 orang dapat meningkatkan kesempatan kerja keseluruhan sebanyak 2 orang di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir.

## 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah

1. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait diharapkan untuk membuat kebijakan-kebijakan yang bermanfaat dalam mengembangkan ekonomi terutama dalam sektor pertanian. Karena sektor pertanian mampu menyerap

tenaga kerja yang cukup besar, yaitu lebih dari 40% dari total tenaga kerja yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambahkan referensi lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, sehingga penelitiannya lebih sempurna.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, Jakarta.
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten\_Kota di Provinsi Riau Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Budiharsono dan Sugeng. 2005. *Teknik Analisa Pembangunan dan Pesisir*. Pradaya Paramita, Jakarta.
- Darwanto., Yustikasari dan Yulia. 2006. *Pengaruh Perumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. *Jurnal Kritis*, Univeritas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Fahmi Iqlima Safangatun. 2011. *Peranan Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Cilacap*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Firman. 2014. *Analisis Peran Sektor Basis dalam Perekonomian Kabupaten Indragiri Hilir*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, Pelanbaru.
- Kurniawan, A. 2008. *Peranan Sektor Pertanian dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Temanggung*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Mubyarto, 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Samuelson, P.A. 1997. *Makro Ekonomi*, Edisi keempat belas (Alih Bahasa Haris Munandar dkk). Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Siti Maisaroh. 2017. *Analisis Peranan dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Wilayah Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten Tulang Bawang)*. Thesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ekonomi Islam. UIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.



- Sunarti. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Lampung (Pendekatan Analisis Input-Output). Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan. Salemba Empat, Jakarta.
- Suyanto., Sugiharsono dan Zamroni. 2000. Ilmu Ekonomi Makro. Penerbit Prima Mitra Media, Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson. 2004. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, Michael. P. 1994. Ekonomi untuk negara berkembang. Edisi ketiga. BUMI AKSARA, Jakarta.
- Widodo, Tri. 2006. Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wiwin Widianingsih., Any Suryantini, dan Irham. 2015. Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 26 (2) : 206-218.